

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Indonesia merupakan negara dengan beragam suku yang tersebar di berbagai pulau, tidak hanya itu Indonesia juga terkenal akan karya sastra dan kebudayaan. Terlihat dari pulau Jawa yang memiliki suku, ras dan agama.

Daerah yang masih mempunyai sastra lisan serta masih mempertahankan karya sastra tersebut adalah Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Sastra lisan tersebut berupa mantra yang digunakan untuk memohon kepada tuhan. Mantra yang terdapat di Desa Tlogoagung masih menjadi kebiasaan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Orang yang menggunakan mantra yakni dukun dan dukun di Desa Tlogoagung ini sangatlah banyak.

Mantra yang terdapat di desa Tlogoagung yakni 16 mantra, dari 16 mantra tersebut sangat beragam bentuknya yakni bentuk mantra Sirep (hitam), mande (aji kekuatan), kecantikan (awet muda), keberhasilan atau keinginan, mengusir hantu atau agar tidak diganggu, kebal santet, pengobatan, dan guna-guna. Makna mantra di desa Tlogoagung ini terdapat beberapa makna leksikal dan makna kultural di dalamnya yang dapat diketahui atau dipahami nilai-nilai didalamnya. Nilai-nilai pendidikan dari mantra di desa Tlogoagung terdapat 4 nilai yakni 1) nilai religius terdapat 15 mantra, 2) nilai peduli sosial terdapat 12 mantra, 3) nilai kerja keras terdapat 1 mantra, dan 4) nilai cinta tanah air terdapat 16 mantra. Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian mantra di desa Tlogoagung, dapat

diamati bahwa mantra tersebut masih tetap digunakan atau dilestarikan oleh masyarakat khususnya dukun, karena pada hakekatnya dari penggunaan mantra ini dapat memperkuat tali persaudaraan dan saling membantu satu dengan yang lain di desa Tlogoagung Kabupaten Bojonegoro.

## **B. Saran**

Penelitian semantik dari segi kebudayaan ini akan menambah wawasan terutama tentang mantra. Memperoleh data mantra memang sangatlah sulit, karena mantra ini bersifat rahasia dan butuh cara-cara untuk membujuk informan agar bersedia memberikan data mantra. Berikut ini saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh data mantra:

1. Memilih informan yang benar-benar memahami mantra
2. Dekati informan sebagai orang biasa, bukan sebagai peneliti
3. Saat melakukan wawancara usahakan memberikan suasana santai agar informan tidak canggung atau kaku
4. Apabila informan tidak bersedia memeberikan mantra, maka bujuklah informan dan buatlah informan percaya bahwa mantranya tidak akan disebar.
5. Bersikap sopan dihadapan informan.